

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021, sekitar 537 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita penyakit diabetes. IDF juga mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat kelima dalam jumlah orang dewasa yang menderita diabetes, dengan mencapai 19,47 juta jiwa pada tahun yang sama (IDF, 2021). Data penderita diabetes melitus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2021 sebanyak 83.568 jiwa penderita (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Puskesmas Umbulharjo I merupakan salah satu fasilitas kesehatan primer di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan pihak puskesmas, tercatat bahwa jumlah pasien DM tipe 2 dari bulan Januari hingga Desember 2023 mencapai 1.176 jiwa. Sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas Umbulharjo I memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan kepada pasien diabetes melitus.

Empat pilar manajemen diabetes menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2021) meliputi pengetahuan atau edukasi, pola makan seimbang, olahraga aktif, dan kepatuhan pengobatan. Kurangnya pengetahuan pasien terhadap pengobatan yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan

efektivitas pengobatan (Gudeta and Mechal, 2019). Pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus merupakan prasyarat yang tepat untuk manajemen diri diabetes (Zakiudin et al., 2022)

Edukasi kesehatan adalah cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan pasien, yang berkontribusi andil dalam meningkatkan kesehatan (Pertiwi & Mujahid, 2022). Buku saku adalah salah satu media edukasi yang praktis dan efektif untuk memberikan informasi kesehatan kepada pasien. Pemberian edukasi berbasis buku saku terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien DM (Hanifa and Mentari, 2020). Meningkatnya pengetahuan pasien diharapkan pasien mampu mengelola penyakit, menjaga kadar gula darah tetap stabil, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Heraningtyas et al., 2016).

Dalam penelitian ini, penulis menyertakan kutipan hadist yaitu “Setiap penyakit memiliki obatnya, dan pengobatan harus sesuai dengan jenis penyakitnya untuk mendapatkan kesembuhan dari Allah SWT.” (HR. Muslim). (Al-Ju’aisin 2001, 58-5). Hadis tersebut menegaskan bahwa pengobatan yang efektif adalah yang rasional, aman, dan sesuai dengan jenis penyakit yang dialami. Dalam konteks diabetes melitus, pengetahuan menjadi penting untuk memahami pengobatan, baik melalui obat-obatan maupun pendekatan non-farmakologi seperti edukasi yang relevan, pola makan sehat, dan aktivitas fisik.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya pengukuran pengetahuan pasien sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Tentang Manajemen Penyakit dan Penggunaan Obat Berbasis Buku

Saku Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian edukasi tentang manajemen penyakit dan penggunaan obat berbasis buku saku terhadap pengetahuan pasien diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi tentang manajemen penyakit dan penggunaan obat berbasis buku saku terhadap pengetahuan pasien diabetes melitus di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman untuk peneliti mengenai pengaruh pemberian edukasi diabetes melitus dan penggunaan obat antidiabetes berbasis buku saku pada pasien diabetes melitus.

2. Bagi Instansi

Memberikan bahan evaluasi dan informasi pengaruh pemberian edukasi diabetes melitus dan penggunaan obat antidiabetes berbasis buku saku pada pasien diabetes melitus yang menjalani pengobatan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pengetahuan pasien diabetes melitus dan membuat promosi kesehatan terkait diabetes melitus kepada masyarakat.